

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan analisis statistik untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel motivasi belajar dengan menggunakan pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner yang disebarkan kepada siswa RSBI kelas XI sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat pencapaian motivasi belajar siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2010: 13) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif untuk memperoleh gambaran dan mencari jawaban secara mendasar tentang masalah yang terjadi secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Metode ini dipilih karena bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai motivasi belajar siswa RSBI. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar pada siswa RSBI SMA Pasundan 2 Bandung sehingga dapat dirancang program yang tepat yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generaliasasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi

dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas XI RSBI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2012/2013.

Lokasi penelitian adalah SMA Pasundan 2 Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI RSBI SMA Pasundan 2 Bandung hal ini didasarkan pada pertimbangan berikut ini:

- a. Siswa kelas XI RSBI merupakan kelas yang kualitasnya cukup baik, sehingga kemungkinan siswanya dituntut memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- b. Siswa kelas XI RSBI memiliki tuntutan akademik yang tinggi dengan jam mata pelajaran lebih banyak.
- c. Siswa kelas XI termasuk usia remaja yang merupakan saat berkembangnya identitas dan sangat rentan terhadap krisis identitas. Bila siswa tidak memiliki motivasi belajar maka akan semakin sulit dalam menentukan arah hidupnya dan mengalami kebingungan dalam menentukan cita-citanya.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Dalam pelaksanaannya pada populasi ini dipilih sampel yang dijadikan objek penelitian yaitu siswa kelas XI RSBI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, karena jumlah populasi yang sedikit yaitu kurang dari 50 (Sugiyono, 2010: 125).

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas XI RSBI SMA Pasundan 2 Bandung

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	XI IPA 1	21
2.	XI IPA 2	21

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah motivasi belajar. Secara operasional motivasi belajar yang dimaksud didefinisikan sebagai berikut.

Motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu "movere" yang berarti dorongan atau daya penggerak. Mc. Donald (Djamarah, 2008: 148) mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan (Sobur, 2003: 268).

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2009: 186).

Makmun (2009: 37) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapan sediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Secara operasional dapat dilihat dari indikator motivasi belajar menurut Makmun (2009: 40).

1. Durasi kegiatan belajar yang berkaitan dengan berapa lama kemampuan penggunaan waktu belajar.
2. Frekuensi kegiatan belajar, yaitu seberapa sering kegiatan belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu.
3. Persistensi pada tujuan kegiatan belajar, yaitu seberapa tetap dan lekat terhadap tujuan kegiatan belajar.
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.

5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa) untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.
6. Tingkatan aspirasi kegiatan belajar, yaitu maksud, cita-cita, rencana, sasaran atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan.
7. Tingkatan kualifikasi prestasi kegiatan, yaitu prestasi yang dicapai dari kegiatan belajar.
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan belajar, positif atau negatif sikap terhadap kegiatan belajar.

Menurut *Clayton Alderfer* (Hamdu, 2011: 92) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar menurut *Sardiman* (2004: 75) adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menumbuhkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini motivasi belajar didefinisikan sebagai suatu dorongan atau daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai prestasi belajar yang baik, diukur dari respon jawaban siswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam suatu kuisisioner yang merefleksikan delapan indikator motivasi belajar berikut: durasi belajar, frekuensi belajar, persistensi pada tujuan kegiatan belajar, ketabahan dalam menghadapi kesulitan belajar, devosi untuk belajar, tingkatan aspirasi belajar, tingkatan kualifikasi prestasi belajar, dan arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan belajar.

D. Pengembangan Instrumen

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu untuk mengungkap motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran motivasi belajar siswa adalah kuisisioner atau angket. Kuisisioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002: 128).

Angket dalam penelitian dirumuskan dalam kisi-kisi dan dijadikan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan dalam pernyataan instrumen merupakan gambaran tentang motivasi belajar siswa. Angket yang disebar disusun dengan opsi jawaban dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), hingga Tidak Sesuai (TS).

2. Pengembangan Kisi-Kisi

Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen dibuat sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi yang disusun adalah seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Deskripsi	Item	
			(+)	(-)
Motivasi Belajar	Durasi	Berkaitan dengan berapa lama kemampuan penggunaan waktu belajar.	1,2,5,6,7	3,4,8
	Frekuensi	Seberapa sering kegiatan belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu.	9,10,12,13	11
	Persistensi	Seberapa tetap dan lekat terhadap tujuan kegiatan belajar.	14,15,17,	16,19

			18	
Ketabahan dan keuletan	Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.		20,23	21,22 ,24, 25
Devosi	Pengabdian dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa) untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.		26,27 ,29, 31,32	28, 30
Tingkatan aspirasi	Maksud, cita-cita, rencana, sasaran atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan.		33,34 ,36, 37,38	35
Tingkatan kualifikasi	Prestasi yang dicapai dari kegiatan belajar.		41	39,40 ,42
Arah sikap	Positif atau negatif sikap terhadap kegiatan belajar.		43,45 ,48, 50	44,46 ,47, 49

3. Pedoman Skoring

Instrumen motivasi belajar menggunakan alternatif jawaban, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS). Butir-butir pernyataan instrumen berbentuk positif dan negatif dengan kriteria penyekoran instrumen motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Penyekoran
Instrumen Motivasi Belajar

Bentuk Item	Pola Penyekoran			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki skor 1 - 4. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.

- b. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.

E. Uji Coba Alat Ukur

1. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen motivasi belajar diuji secara empiris, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel yaitu kepada lima orang siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2012/2013.

2. Uji Validitas Butir Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Pengujian validitas butir item yang dilakukan terhadap seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap motivasi belajar siswa. Kegiatan uji validitas butir item bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang diinginkan. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, dengan bantuan program SPSS 16.00 for windows dengan rumus :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefesien korelasi

$\sum xi$ = Jumlah skor item

$\sum yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

(Riduwan, 2008: 98)

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan *software Microsoft Excel* 2007 dan SPSS version SPSS 16.00 *for windows*, didapatkan item-item yang memadai dan yang harus dieliminasi yang tersaji pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50.	42
Tidak Valid	1, 3, 8, 17, 35, 40, 41, 47.	8

Hasil pengujian validitas instrumen motivasi belajar dengan menggunakan korelasi item total *product-moment*, dari 50 item pernyataan yang disusun didapat bahwa 42 item dinyatakan valid pada tingkat kepercayaan 95%. Data hasil pengolahan uji validitas *terlampir*.

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar setelah uji validitas.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Deskripsi	Item	
			(+)	(-)
Motivasi Belajar	Durasi	Berkaitan dengan berapa lama kemampuan penggunaan waktu belajar.	1,3,4,5	2
	Frekuensi	Seberapa sering kegiatan belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu.	6,7,9,10	8
	Persistensi	Seberapa tetap dan lekat terhadap tujuan kegiatan belajar.	11,12,14	13,15
	Ketabahan dan keuletan	Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.	16,19	17,18,20,21
	Devosi	Pengabdian dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa) untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.	22,23,25,27,28	24,26
	Tingkatan aspirasi	Maksud, cita-cita, rencana, sasaran atau target yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan.	29,30,31,32,33	
	Tingkatan kualifikasi	Prestasi yang dicapai dari kegiatan belajar.		34,35
	Arah sikap	Positif atau negatif sikap terhadap kegiatan belajar.	36,38,40,42	37,39,41

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut cukup baik (Arikunto, 2010: 221). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.

Uji reliabilitas instrumen motivasi belajar dilakukan dengan memanfaatkan SPSS *for windows versi 16* metode alpha. Reliabilitas angket motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,935	42

Kriteria tolak ukur koefisien reliabilitas yaitu:

- 0,00 – 0,19 : derajat keterandalan sangat rendah
- 0,20 – 0,39 : derajat keterandalan rendah
- 0,40 – 0,59 : derajat keterandalan cukup
- 0,60 – 0,79 : derajat keterandalan tinggi
- 0,80 – 1,00 : derajat keterandalan sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas dengan memanfaatkan program SPSS *for windows versi 16* metode alpha didapat nilai reliabilitas instrumen motivasi belajar sebesar 0,935. Merujuk pada klasifikasi rentang koefisien reliabilitas, maka reliabilitas instrumen motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sangat baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

F. Pengumpulan Data Penelitian

1. Penyusunan Proposal

Rancangan atau proposal penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang untuk melakukan penelitian (Sugiyono, 2010: 383). Langkah penyusunan proposal dimulai dengan menentukan permasalahan yang dijadikan tema penelitian, setelah disetujui oleh dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan

Konseling peneliti menentukan rumusan masalah, metode penelitian, teknik pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data. Kemudian peneliti menyusun proposal skripsi dengan sistematika penulisan yang telah ditentukan.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan untuk mendapatkan izin dan persetujuan agar mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Perizinan diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat UPI, dan SMA Pasundan 2 Bandung.

3. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen motivasi belajar. Kisi-kisi instrumen dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan berdasarkan indikator- indikator motivasi belajar yang siap digunakan sebagai alat pengumpul data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif. Pada tahap ini peneliti mengukur seberapa besar motivasi belajar siswa. Teknik perhitungan ini untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan criteria yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Verifikasi data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap inventori untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.

- c. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari siswa dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.

2. Analisis data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian mengenai gambaran umum motivasi belajar siswa dan bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada setiap indikator. Untuk melihat gambaran umum motivasi belajar siswa data yang diperoleh dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

3. Pengelompokan data

Dari 42 item pernyataan (valid) dalam instrumen, kemudian dicari interval setiap kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan:

c = panjang interval kelas

X_n = nilai tertinggi

X_1 = nilai terendah

k = banyaknya kelas, dalam penelitian sebanyak 3 (Tinggi, Sedang, dan Rendah).

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori motivasi belajar siswa RSBI kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung seperti terlihat pada Tabel 3.7 berikut

Tabel 3.7
Interval Skor Gambaran Umum
Motivasi Belajar Siswa Kelas XI RSBI SMA Pasundan 2 Bandung

Rentang Skor	Kategori
127-168	Tinggi
85-126	Sedang
42-84	Rendah

